

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di zaman yang serba modern ini, berbagai jenis karakter, sikap dan sifat pada diri seorang insan yang bernama manusia. Setiap orang berbeda karakter, sikap dan sifat pada diri mereka. Sifat manusia inilah yang menjadi dasar pemikiran atau cara seseorang untuk menentukan langkah dalam suatu tindakan. Jika tidak kearah positif, ia akan menuju kearah yang negatif. Ia terserah kepada diri yang mengontrol untuk menuju kearah yang baik ataupun sebaliknya.

Terdapat berbagai kasus dan faktor yang menyebabkan terjadinya pola pikir negatif pada diri seseorang pada saat ini. Ternyata pola pikir negatif ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti tekanan mental, pengaruh globalisasi dan banyak lagi. Ini telah menyebabkan banyak berlakunya kesan-kesan negatif yang tidak diinginkan seperti stress, penyalahgunaan narkoba dan sebagainya. Kasus seperti ini yang dipaparkan sebuah koran yaitu Utusan Sarawak terbitan pada tanggal 6 Desember 2017.

Madrasah Al-Quran Bintulu merupakan salah satu tempat mendidik para santri yang mempunyai keinginan untuk belajar agama. Akan tetapi, terdapat beberapa masalah yang ketara contohnya pola pikir santri yang mayoritas tidak suka akan kehidupan di madrasah. Kebanyakan di antara mereka dihantar atas kehendak orang tua mereka dan ada juga yang rela mendaftarkan

diri sebagai santri di sana demi mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Masalah pola pikir santri yang sangat ketara ialah mereka sering suka mengambil keputusan dan tindakan yang melulu serta singkatnya pemikiran mereka terhadap situasi yang dihadapi.

Pola pikir yang negatif ini sering ditunjukkan oleh santri khususnya santri yang baru masuk ke madrasah. Mereka menganggap madrasah adalah suatu tempat yang akan mengekang hidup mereka, berfikir bahwa tenaga pengajarnya tidak ramah dan sebagainya. Padahal mereka belum mendalami dan mengetahui secara detail tentang bagaimana perjalanan hidup di madrasah. Tidak cuma santri baru, akan tetapi santri yang sudah lama di madrasah juga memiliki pola pikir yang sama. Mereka seolah-olah lebih mempercayai pendapat orang luar tentang keburukan dan imej madrasah padahal mereka sudah lama menjadi santri.

Pola Pikir atau mindset adalah kumpulan kepercayaan (*belief*) atau cara berpikir yang mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang, yang akhirnya akan menentukan level keberhasilan hidupnya. Pola pikir juga merupakan salah satu benda terpenting dalam diri seseorang dan setiap dari manusia itu berbeda dari segi pola pikir mereka. Ia akan mempengaruhi seluruh perbuatan diri untuk mendorong melakukan apa saja yang dipikirkan kearah baik atau sebaliknya. Dengan demikian jika ingin mengubah pola pikir, yang harus diubah adalah *belief* atau kumpulan *belief*. (Rima, 2015:5)

Berbagai masalah dalam pola pikir atau dalam kata lain yaitu pola pikir negatif. Pola pikir negatif ini akan mendorong seseorang individu untuk

melakukan perkara yang negara juga. Antara pola pikir negatif adalah suka bersangka buruk terhadap diri dan orang lain, senantiasa mikirkan keburukan orang lain dan sebagainya. Kepelbagaian masalah pada diri manusia menambahkan juga cara penyelesaiannya. Setiap masalah yang dihadapi oleh seseorang, akan berbeda cara penyelesaiannya. Di bidang konseling khususnya, berbagai cara atau metode yang digunakan dalam menyelesaikan masalah tertentu. Setiap tingkat permasalahan yang dihadapi seseorang akan berbeda cara dan tempoh penyelesaiannya. Dan berbagai jenis terapi yang digunakan. Ia tergantung kepada permasalahan yang dihadapi oleh seseorang tersebut. Dan keberhasilan dari penyelesaian masalah tersebut, tergantung kepada diri klien untuk menerima atau menolak cara tersebut.

Terapi merupakan salah satu langkah yang diambil bagi menyelesaikan atau mencari jalan keluar bagi sesuatu masalah yang dihadapi oleh seseorang individu. Terapi Realitas adalah suatu bentuk modifikasi tingkah laku karena, dalam penerapan-penerapan institusionalnya, merupakan tipe pengondisian operan yang tidak ketat. (Corey, 2005: 269)

Melalui Terapi Realitas konseli dibantu untuk merubah cara berpikir dan paradigma lama yang dianutnya dengan kukuh. Cara berpikir, paradigma yang dianut, serta sikap kaku yang cenderung menutup diri terhadap realitas yang tumbuh dan berkembang di sekitar kita acapkali menjadi pemicu lahirnya berbagai konflik menyangkut sistem nilai, dan sebagainya. Terapi realitas adalah proses pengajaran (*teaching process*) dan bukan proses penyembuhan (*healing process*). Itu sebabnya terapi realitas sering menggunakan pula

pendekatan kognitif dengan maksud agar konseli dapat menyesuaikan diri terhadap realitas yang dihadapinya.

Terapi realitas ini mempunyai berbagai manfaat dan kelebihan untuk seseorang individu. Melalui terapi realitas, seseorang bisa belajar tingkah laku yang lebih realistik dan karenanya bisa tercapai keberhasilan. Dengan ini, melalui terapi realitas, seseorang dapat mengembangkan potensi dirinya tanpa memikirkan apa yang terjadi pada masa lalunya.

Permasalahan yang berlaku disini adalah terjadinya rasa tidak percaya diri dalam diri santri. Rasa tidak percaya diri ini telah menyebabkan berkurangnya motivasi belajar dalam diri santri. Ini disebabkan oleh pandangan atau pendapat masyarakat awam tentang pendidikan di madrasah tidak akan menjamin masa depan yang baik untuk para santri. (Observasi Pra penelitian)

Pada dasarnya madrasah memfokuskan untuk mengajar tentang agama untuk para santri dan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama dalam diri santri. Pihak madrasah menolak pandangan negatif masyarakat dengan cara menyediakan bimbingan untuk mengubah pola pikir yang negatif tentang madrasah dengan cara memberi bimbingan dengan pendekatan realitas.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti berminat untuk membuat penelitian di Madrasah Al-Quran Bintulu terkait dengan pola pikir dan menerapkan terapi realitas untuk mereka yaitu para santri dalam mengubah tatanan pemikiran mereka terhadap kehidupan menjadi santri.

B. Fokus Penelitian

Untuk memudahkan penulis untuk menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan kepada mudir Madrasah Al-Quran dalam mengubah pola pikir santri di Madrasah Al-Quran Bintulu melalui bimbingan dengan metode terapi realitas.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan sub penelitian diatas, maka rumusan masalah dapat saya simpulan seperti berikut:

1. Apa motif santri masuk ke Madrasah Al-Quran Bintulu?
2. Bagaimana pola pikir santri di Madrasah Al-Quran Bintulu?
3. Bagaimana bimbingan melalui metode terapi realitas untuk mengubah pola pikir santri tentang Madrasah Al-Quran Bintulu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka tujuan yang ingin dicapai ialah:

1. Untuk mendeskripsi dan menjelaskan motif santri masuk ke Madrasah Al-Quran.
2. Untuk mendeskripsi dan menjelaskan pola pikir santri di Madrasah Al-Quran Bintulu.

3. Untuk mendeskripsi dan menjelaskan kemampuan bimbingan melalui metode terapi realitas untuk mengubah pola pikir santri tentang Madrasah Al-Quran Bintulu.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Sebagai kajian tentang hal yang melatarbelakangi terapi realitas untuk mengubah pola pikir santri tentang Madrasah Al-Quran Bintulu.
 - b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dijadikan sebagai bahan referensi untuk para akademisi serta menjadi bahan bacaan untuk masyarakat khususnya untuk yang mendalami bidang bimbingan konseling.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini bisa berguna sebagai masukan dalam menentukan kebijakan lebih lanjut untuk mengubah pola pikir santri di Madrasah Al-Quran Bintulu melalui penggunaan terapi realitas.

F. Landasan Pemikiran

Dalam penelitian ini, peneliti kemukakan pengertian dengan teori terapi realitas dan pola pikir.

Pada tahun 1950-an, William Glasser telah memperkenalkan sebuah terapi yaitu Terapi Realitas. Terapi realitas adalah terapi yang bersifat jangka pendek yang berfokus pada kondisi saat ini, menekankan pada kekuatan pribadi, dan mendorong individu untuk mengembangkan tingkah laku yang lebih realistis agar dapat mencapai kesuksesan. (Madyawati, 2013:3) Maksudnya disini, terapi realitas ini berfokus kepada potensi seseorang individu, dan dengan adanya potensi tersebut akan dikembang dan diasah untuk diri individu itu sendiri meraih kejayaan.

Terapi realitas merupakan konseling yang berlandaskan pada control theory dari William Glasser yang menyatakan bahwa perilaku manusia itu memiliki tujuan untuk memenuhi apa yang diinginkan oleh individu itu sendiri. Terapi realitas berpandangan bahwa manusia memiliki kebebasan untuk membuat pilihan dalam kehidupannya dan harus menerima konsekuensi berupa tanggung jawab yang mengikuti pilihan yang telah diambilnya. (Reni, 2015:89)

Menurut Glasser, menjelaskan bahwa individu mempersepsi lingkungan dan hasil persepsi diolah di dalam fungsi kognitif yang selanjutnya akan mempengaruhi individu dalam memilih respon terhadap persepsinya. Jadi, pada dasarnya perilaku individu ditentukan oleh hasil perbandingan individu

atau persepsinya terhadap kondisi-kondisi yang ia hadapi. (Madyawati, 2013:3)

Ini didukung oleh pernyataan Sayekti yang menyatakan bahwa terapi realitas merupakan suatu bentuk hubungan pertolongan yang praktis, relatif sederhana dan bentuk bantuan langsung kepada konseli, yang dapat dilakukan oleh guru atau konselor dengan cara memberi tanggung jawab kepada konseli yang bersangkutan. Terapi realitas lebih menekankan pada masa kini, maka didalam memberikan bantuan tidak diperlukan untuk melacak masa lalu klien atau konseli, sehingga yang paling dipentingkan adalah bagaimana konseli dapat memperoleh kesuksesan pada masa yang akan datang. (Ribka, 2017:6)

Disini Glesser menerangkan beberapa karakteristik terapi realitas itu sendiri. Yang pertama, penolakan model medis. Penolakan konsep ortodoks mengenai penyakit jiwa, termasuk neurotik dan gangguan psikotik telah menjadi ciri terapi realitas semenjak mulanya. Formulasi seperti “schizohrenic dan psikosis depresif” didasarkan pada pengertian bahwa penyakit itu muncul sebagai reaksi dari kejadian eksternal. Terapis realitas memandang kedua hal itu sebagai perilaku yang kita pilih untuk mengontrol dunia kita Meskipun beberapa perilaku seperti gangguan psikosomatis dan ketergantungan pada narkoba dapat menyebabkan hal – hal yang menyakitkan, hal itu kadang dapat kita lakukan untuk tujuan tertentu, atau kita dapat memilih untuk tidak melakukannya.

Yang seterusnya, penekanan pada tanggungjawab. Tanggungjawab diartikan oleh Glesser sebagai perilaku yang memuaskan kebutuhan seseorang

tanpa mencampuri urusan orang lain atau mengizinkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dengan kata lain, Tanggungjawab berarti orang tersebut telah mempelajari cara untuk menguasai kehidupan mereka secara efektif. (Novanto, 2013:2)

Yang ketiga, identitas sukses dan ketergantungan positif. Konsep dari identitas sukses dapat membantu kita untuk mengerti terapi realitas. Orang yang memiliki identitas sukses melihat diri mereka sendiri sebagai pribadi yang mampu untuk memberikan dan menerima cinta, merasa bahwa mereka dibutuhkan oleh orang lain, merasa berkuasa, memiliki rasa percaya diri, dan dapat memenuhi kebutuhan mereka tanpa membuat orang lain menderita. Jadi orang yang memiliki identitas sukses memiliki kekuatan yang membantu mereka untuk menciptakan kehidupan yang bahagia. Glasser (1976) juga mengembangkan ide tentang “ketergantungan positif” sebagai sumber utama kekuatan psikologis dalam hidup kita. Dua cara untuk mengembangkan ketergantungan positif adalah dengan pengharapan dan meditasi.

Yang terakhir, tidak menekankan pada transference. Dengan membuat penolakan terhadap ide transference sebagai suatu konsep yang salah, Glasser menentang pernyataan bahwa terapis yang konvensional hanya menaruh ide – ide ke dalam kepala klien dengan menekankan hal itu. Terapi Realitas melihat transference sebagai salah satu cara terapis untuk menyembunyikan dirinya sendiri dari klien. Glasser mengajarkan kepada terapis untuk menjadi diri mereka sendiri dan tidak bertingkah laku sebagai ayah atau ibu dari klien.

Disini akan terangkan beberapa tujuan terapi realitas, antaranya adalah seperti berikut:

1. Menolong individu agar mampu mengurus diri sendiri, supaya dapat menentukan dan melaksanakan perilaku dalam bentuk nyata.
2. Menolong konseli agar berani bertanggung jawab serta memikul segala resiko yang ada, sesuai dengan kemampuan dan keinginannya dalam perkembangan dan pertumbuhannya.
3. Mengembangkan rencana-rencana nyata dan realistik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
4. Perilaku yang sukses dapat dihubungkan dengan pencapaian kepribadian yang sukses, yang dicapai dengan menanamkan nilai-nilai adanya keinginan untuk mengubahnya sendiri.
5. Terapi ditekankan pada disiplin dan tanggung jawab atas kesadaran sendiri.

Adapun tujuan umum terapi realitas adalah untuk memberikan kemungkinan dan kesempatan klien, agar bias mengembangkan kekuatan-kekuatan psikis yang dimilikinya untuk menilai prilakunya sekarang. Dan apabila prilakunya memenuhi kebutuhan-kebutuhannya maka perlu memperoleh prilaku baru yang lebih efektif.

Seterusnya adalah pembahasan tentang pola pikir. Mindset, istilah yang lebih dikenal menggantikan pola pikir. Menurut Iskandar, pola pikir atau mindset adalah sekumpulan kepercayaan (belief) atau cara berpikir yang mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang, yang akhirnya akan menentukan

level keberhasilan hidupnya. Belief menentukan cara berpikir, berkomunikasi dan bertindak seseorang. Dengan demikian jika ingin mengubah pola pikir, yang harus diubah adalah belief atau kumpulan belief. (Rima, 2015: 5)

Pernyataan ini didukung oleh Desmita yang menyatakan tentang pola pikir adalah cara otak dan akal menerima, memproses, menganalisis, mempersepsi, dan membuat kesimpulan terhadap informasi yang masuk melalui indra kita. Pola pikir seseorang akan mudah terlihat ketika menghadapi suatu permasalahan yang harus diselesaikan. (Aisyah, 2017: 64)

Mindset yang dimaksud di sini sebagaimana ditulis oleh Adi W. Gunawan adalah beliefs that affect somebody's attitude; a set of beliefs or a way of thinking that determine somebody's behavior and outlook (kepercayaan-kepercayaan yang memengaruhi sikap seseorang; sekumpulan kepercayaan atau suatu cara berpikir yang menentukan perilaku dan pandangan, sikap, dan masa depan seseorang). Bagian lain mindset diartikan sebagai sikap mental tertentu atau watak yang menentukan respond dan pemaknaan seseorang terhadap situasi (a fixed mental attitude or disposition that predetermines a person's response to and interpretations of situations). (Mahfud, 2016: 251)

Dari defnisi di atas dapat disimpulkan, bahwa mindset sebenarnya adalah kepercayaan-kepercayaan (belief), atau sekumpulan kepercayaan (set of beliefs), atau cara berpikir yang memengaruhi perilaku (behavior) dan sikap (attitude) seseorang, yang akhirnya akan menentukan level keberhasilan hidupnya (nasib).

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian di Madrasah Al-Quran Bintulu, Sarawak, Malaysia. Tempat ini dipilih menjadi tempat penelitian adalah karena ia merupakan antara madrasah yang banyak melahirkan tokoh-tokoh dan terkenal di Sarawak.

2. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memungkinkan seorang peneliti untuk menjelaskan suatu fenomena secara mudah dengan menggunakan kata-kata, tanpa harus bergantung pada sebuah angka. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. (Moleong, 2011: 4)

Oleh karena peneliti ingin menjelaskan suatu fenomena, maka disini teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Fenomenologi. Teori fenomenologi adalah upaya studi tentang pengetahuan yang timbul karena rasa kesadaran ingin mengetahui, dalam hal ini peneliti memulai mengenal lingkungan hidup informan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan dan menginterpretasikan terapi yang digunakan mudir dalam mengubah pola pikir santri di Madrasah Al-Quran Bintulu.

3. Metode penelitian

Pada penelitian ini, digunakan metodologi dengan pendekatan deskriptif. Disini akan menggunakan metode studi kasus, dimana akan melakukan penelitian di lapangan.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. (Noeng, 1996: 2) Antara yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi: Sejarah singkat berdirinya, letak geografis obyek, Visi dan Misi, struktur organisasi, keadaan mudir dan pengajar, keadaan santri, keadaan sarana dan prasarana madrasah.

b. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. (Suharsimi, 2010: 129) Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

- 1) Sumber data primer, merupakan data yang langsung didapatkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi

sumber data primer dalam penelitian ini adalah murid Madrasah Al-Quran Bintulu.

- 2) Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, majalah tentang sejarah penubuhan Madrasah Al-Quran merupakan sumber data sekunder

5. Penentuan Informan

a. Informan

Dalam penelitian kualitatif *sepradley* mengemukakan istilah (*sosial situation*) atau situasi sosial yang terdiri dari tempat (*Place*), pelaku dan aktivitas yang bersinergi satu sama lain. Maka dari itu penulis dapat mengamati secara mendalam aktivitas orang-orang atau informan yang berada di tempat penelitian (Sugiyono, 2013: 49).

Maka dari penjelasan di atas, peneliti menentukan para murid, guru, santri dan alumni dari Madrasah Al-Quran sebagai informan. Serta Madrasah Al-Quran Bintulu sebagai tempat penelitian yang sekaligus menjadi unit analisis atau batas satuan objek penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dipergunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan bertujuan untuk mendapatkan maklumat sebanyak-banyaknya tentang terapi yang diterapkan kepada santri di Madrasah Al-Quran Bintulu.

a. Wawancara

Penelitian ini dilakukan dengan salah satu cara yaitu dengan wawancara. Wawancara dilaksana atau dilakukan peneliti kepada beberapa sumber yang paling arif tentang perjalanan Madrasah Al-Quran Bintulu terutamanya kepada mudir madrasah ini.

Penulis memilih untuk melakukan proses wawancara karena dengan cara ini, penulis lebih mudah mendapatkan informasi yang tepat. Ketika menjalankan proses wawancara, penulis menggunakan beberapa alat seperti ballpen, buku tulis dan sebagainya.

Setelah melakukan proses wawancara pada tanggal 2 Maret 2019 terhadap beberapa pihak di madrasah, penulis telah mendapatkan informasi-informasi yang membantu dalam penelitian ini seperti latarbelakang wujudnya Madrasah Al-Quran, poka pikir santri dan lain-lain lagi.

b. Observasi

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian yaitu bersama santri sambil melakukan pengamatan.

Observasi ini dilaksanakan di Madrasah Al-Quran Bintulu, mengamati aktivitas-aktivitas beberapa pihak di madrasah seharian. Ini akan membantu menambahkan lagi informasi dalam penelitian ini.

Proses observasi telah dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2019 di Madrasah Al-Quran. Observasi yang dilaksanakan penulis bertujuan untuk mengamati aktivitas-aktivitas sehari-hari pihak madrasah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2013: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, teknik penentuan keabsahan data digunakan dengan teknik Triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi ini dilakukan dengan cara:

- a. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang saling berkaitan.
- c. Mengadakan perbincangan dengan banyak pihak untuk mencapai pemahaman tentang suatu atau berbagai hal.

8. Teknik Analisis Data

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis data analisis kualitatif deskriptif. Teknik analisis kualitatif deskriptif adalah suatu teknik penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan suatu fenomena atau kondisi tertentu yang bersifat faktual secara akurat dan sistematis. (Hamidi, 2004: 80).

Untuk mengelola keseluruhan data yang diperoleh, maka perlu adanya prosedur pengelolaan dan analisis data yang sesuai dengan pendekatan yang digunakan. Sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian, Teknik analisis kualitatif deskriptif adalah suatu teknik penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan suatu fenomena atau kondisi tertentu yang bersifat faktual secara akurat dan sistematis. (Hamidi, 2004: 80). Adapun prosesnya ialah:

a. *Edit*

Setelah data terkumpul perlu dilakukan editing. Editing di sini adalah meneliti kembali, merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan hal-hal penting yang berkaitan dengan judul proposal, sehingga data yang tidak masuk dalam penelitian, tidak dipaparkan dalam paparan data. Editing yang dilakukan ialah dengan mengecek kata-kata atau kalimat secara keseluruhan kemudian jika sekiranya terdapat kalimat baku atau kurang efektif dibuang kemudian ditambahkan kalimat yang sekiranya mendukungnya supaya lebih jelas dan mudah dipahami.

b. *Klasifikasi*

Klasifikasi yaitu setelah ada data dari berbagai sumber, kemudian diklasifikasikan dan dilakukan pengecekan ulang agar data yang diperoleh terbukti benar. Hal ini bertujuan untuk memilih data yang diperoleh dari informan dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

c. *Verifikasi*

Setelah mereduksi data dan mengklasifikannya, langkah yang selanjutnya adalah verifikasi data, yaitu mengecek kembali dari data-data yang sudah terkumpul untuk mengetahui keabsahan datanya. Dalam tahap verifikasi ini meneliti kembali keabsahan datanya dengan cara mendengarkan kembali hasil wawancara dengan para informan kemudian mencocokkannya dengan hasil wawancara yang sudah ditulis.

d. *Kesimpulan*

Setelah langkah-langkah diatas, maka langkah yang terakhir adalah menyimpulkan dari analisis data untuk menyempurnakan penelitian ini serta memperluas dari penelitian terdahulu. Setelah semua data terkumpul dan hasil dari penelitian sudah ditemukan kemudian memberikan kesimpulan dari fenomena yang diteliti di masyarakat dengan ketentuan terapi realitas dalam mengubah pola pikir santri agar seorang pembaca memahami titik terang dalam pembahasan dan masalah yang diteliti. Pada tahap ini menyimpulkan hasil wawancara yang sudah dianalisis kemudian menuliskan kesimpulannya.

9. Rencana Jadwal Penelitian

Rencana jadwal penelitian adalah suatu persiapan proses kegiatan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian sampai penulisan laporannya, maka dari itu perlu di buat jadwal penelitiannya agar penulis secara tepat waktu menyelesaikannya. (Hamidi, 2004: 83).

Maka dari itu penulis membuat jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu
1	Studi pustaka dan pencarian sumber data	Agustus 2018
2	Penjajakan lokasi penelitian	September 2018
3	Penulisan proposal penelitian BAB I	Oktober 2018
4	Konsultasi proposal	November 2018
5	Ujian proposal	Desember 2018
6	Revisi Proposal	Desember 2018
7	Konsultasi BAB II	Januari 2019
8	Pengumpulan data, analisis data dan konsultasi	Januari 2019
9	Penulisan Laporan BAB III, BAB IV dan konsultasi	Febuari 2019
10	Ujian Skripsi/sidang	Maret 2019
11	Perbaikan/Revisi	April 2019